

**PENGARUH FIRM SIZE, LIKUIDITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

IRNA TRIANNUR LUBIS¹, ETTY HARYA NINGSI², SELVI ARISTANTYA³, IRMA HERLIZA RIZKI⁴, MALKIT KAUR⁵
irnatriannurlubis@gmail.com¹, ettysumadin@gmail.com², selviaristantya26@gmail.com³, herlizairma@gmail.com⁴
Program Studi Akuntansi, Universitas Battuta¹²³⁴

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Firm Size, Liquidity, Managerial Ownership, on the Dividend Payout Ratio in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2017 period. The research method used is quantitative. Data collection technique is to use secondary data. The sample in this study was 155, using purposive sampling technique. This study uses multiple linear regression analysis which first tested the classical assumption with normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Hypothesis test is done by F test, t test and determination test. The results show that Firm Size, Liquidity, Managerial Ownership, have a joint effect on the Dividend Payout Ratio. Firm Size has a significant effect on the Dividend Payout Ratio. Liquidity has a significant effect on the Dividend Payout Ratio. Managerial Ownership has no effect on the Dividend Payout Ratio in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2017 period.

Keywords: *firm size, liquidity, and managerial ownership of dividend payout.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dengan pasti memiliki harapan dan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang berlipat ganda. Keuntungan yang dihasilkan perusahaan selanjutnya akan dibagi dalam bentuk dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham dan laba ditahan yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Semakin besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba yang ditahan ditambah penyusutan aktiva tetap, maka semakin kuat posisi finansial perusahaan tersebut. Dan sebaliknya, pemegang saham sangat mengharapkan pembagian dividen yang tinggi. Penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan merupakan kebijakan dividen dari pimpinan perusahaan. Salah satu permasalahan yang sering timbul diakibatkan pembagian pendanaan dan pembelanjaan perusahaan adalah besar kecilnya pembagian dividen kepada para pemegang saham. Biasanya pengambilan kebijakan ini akan semakin sulit karena didasari oleh perbedaan kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Dari pihak perusahaan menginginkan pembagian dividen dalam jumlah yang rendah atau sedikit agar laba yang ditahan dapat diinvestasikan kembali untuk melanjutkan pengembangan perusahaan. Sedangkan pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang tinggi sebagai hasil dari investasi yang telah mereka tanamkan.

Tujuan investor secara umum menanamkan dana ke dalam suatu perusahaan adalah untuk memperoleh pengembalian investasi, baik berupa dividen (dividend yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain/capital loss). Perusahaan harus menentukan kebijakan yang tepat untuk menangani masalah yang terkait dengan dividen. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut Dividend Payout Ratio (DPR), dan besarnya laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan semakin menarik bagi calon investor. Ini karena para calon investor menilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

Di lain pihak perusahaan juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Saxena (dalam Risaptoko, 2007: 1), mengemukakan bahwa isu tentang dividen sangat penting dengan berbagai alasan, antara lain: Pertama, perusahaan menggunakan dividen sebagai cara untuk memperlihatkan kepada pihak luar atau calon investor sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Kedua, dividen memegang peranan penting pada struktur permodalan perusahaan. Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya

pertumbuhan bagi perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan. Sebab kalau makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti semakin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan (rate of growth) dalam pendapatan dan harga sahamnya. Kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya tetap di dalam perusahaan, berarti bahwa bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai "cash dividen" disebut dividend payout ratio. Brigham (2001: 198) mengatakan bahwa, "kebijakan dividen yang optimal (optimal dividend policy) ialah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan diantara dividend saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan". Riyanto (2001: 266) mengatakan bahwa, "makin tingginya dividend payout ratio yang ditetapkan oleh perusahaan berarti makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan".

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai Financial Intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat (3) : "Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran".

Persaingan yang ketat dalam upaya penghimpunan dana yang dilakukan perbankan mulai meningkat sejak dikeluarkannya keputusan pemerintah mengenai deregulasi perbankan tahun 1988. Semakin ketatnya persaingan tersebut, terutama disebabkan karena bertambahnya jumlah bank baru, disertai dengan munculnya produk-produk tabungan dan deposito yang semakin menawarkan keuntungan yang lebih baik. Mengingat dana yang diperoleh menjadi salah satu faktor yang mendukung kegiatan usaha bank, terutama untuk kebutuhan penyediaan fasilitas kredit maka bank akan berupaya untuk mendapatkan dana tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penjualan saham di pasar modal.

Tabel 1.1
Data ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, dan Dividend Payout Ratio pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Likuiditas	DPR
BBRI	2013	20,25	0,89	1,1375	30%
	2014	20,50	0,91	1,1803	30%
	2015	20,59	0,66	1,1875	30%
	2016	21,21	0,67	1,1987	30%
	2017	20,55	0,53	1,1200	30%
BBCA	2013	20,02	1,33	1,1503	20,80%
	2014	20,12	0,86	1,1625	22,10%
	2015	20,20	0,06	1,1824	21,90%
	2016	20,25	0,98	1,1201	20,05%
	2017	20,00	0,08	1,1356	21,00%
BBNI	2013	19,77	1,50	1,2202	29,90%
	2014	19,84	0,21	1,2696	25%
	2015	20,04	2,13	1,2798	25,10%
	2016	19,12	2,10	1,2671	25%
	2017	21,22	2,12	1,2202	25,50%
BMRI	2013	20,41	0,03	1,2672	30%
	2014	20,56	0,45	1,2716	30%
	2015	20,62	0,99	1,2973	30%
	2016	20,00	0,70	1,2607	30%
	2017	20,88	0,46	1,2462	30%

Sumber : www.idx.co.id

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, dan *Dividend Payout Ratio* dari beberapa perusahaan perbankan berfluktuasi tiap tahun. Dimana, pada Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dari tahun 2013-2014 ROA mengalami penurunan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Likuiditas mengalami peningkatan serta rasio dari DPR adalah tetap. Sedangkan dari tahun 2014-2015 ROA, *Leverage*, dan Kepemilikan

Manajerial mengalami penurunan, dan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan DPR tidak mengalami perubahan secara signifikan.

Sejumlah penelitian menjadikan kebijakan dividen sebagai topik utama baik di dalam negeri maupun di luar negeri, namun tidak jarang pula dari penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Saxena menyatakan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Dividend Payout Ratio halnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2009) yang menyatakan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh signifikan negatif terhadap Dividend Payout Ratio.

Para investor menjadikan Firm Size sebagai aspek dasar sangat dicermati dalam keputusan melakukan investasi. Besarnya perusahaan, maka semakin mudah akses informasinya, dengan kata lain kemungkinan perusahaan untuk memperoleh dana lebih besar ketimbang perusahaan yang hanya memiliki informasi yang tergolong lebih sedikit. Gugler & Yurtoglu (2007), Imran (2011), Primawestri (2011), Amalia (2011) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan Dividen Payout Ratio. Namun Nadjibah (2008), Fajriyah (2011) berpendapat jika Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori ini dipilih karena teori sinyal dapat menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal yang terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar manajemen, dimana pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara Dividend per Share (DPS) dengan Earning per Share (EPS). Kajian mengenai Dividend Payout Ratio ini pertama kali dikenalkan oleh Litner pada tahun 1956 dalam Aldila (2013:24). Litner mengembangkan suatu kebijakan modern yakni kebijakan dividen.

Semakin besar dividen yang dibagikan, maka akan semakin besar Dividend Payout Ratio. Terkadang, besarnya Dividend Payout Ratio mencerminkan besarnya laba bersih sesudah pajak perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi Dividend Payout Ratio sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi juga cerminan laba bersih perusahaan tersebut. Hal tersebut, tentu akan lebih menarik lagi minat para investor untuk berinvestasi. Sehingga, terkadang perusahaan tetap mempertahankan tingkat dividend payout ratio yang tinggi, meskipun jumlah laba yang diperoleh perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan.

3. Firm Size

Ukuran perusahaan (*Size*) diproyeksikan dengan *Log Natural* dari total aset (Ahmad dan Wardhani, 2014). Apabila harga saham naik, maka jumlah investor akan bertambah dan menyebabkan laba perusahaan juga bertambah. Semakin tinggi laba, maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Rumus untuk menghitung Firm Size adalah:

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Assets$$

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Mambraku (2014) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara

manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus. Penelitian oleh Aggraeni (2013) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, Peneliti mengambil 31 perusahaan sebagai sampel dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan sehingga jumlah seluruh sampel adalah sebanyak 155. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Variabel dan Defenisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	Rasio antara dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan laba per saham.	$\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio
<i>Firm Size</i> (X1)	Mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan dan dampaknya terhadap luas pengungkapan CSR	Ln Total Asset	Rasio
Likuiditas (X2)	<i>Current ratio</i> merupakan ukuran penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham		Rasio

	manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah		
--	--	--	--

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah model analisis Regresi berganda. Peneliti menggunakan Regresi linear berganda karena model ini berguna untuk mencari pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada. Model persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- a = Koefisien
- Y = *Dividend Payout Ratio*
- b₁₋₂ = Koefisien regresi dari variabel
- X₁ = Firm Size
- X₂ = Likuiditas
- X₃ = Kepemilikan Manajerial
- e = Error

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Penelitian Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas terhadap *Operating Cash Flow Ratio* (Y). Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Hal ini apabila R² = 0 menunjukkan ketidakmampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Bila R² mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari hipotesa dalam penelitian ini maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut :

1. Uji F

Uji F statistik menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel}, maka hipotesis diterima artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α = 5%).

Kriteria uji signifikansi simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, jika nilai t statistik hitung lebih tinggi dibandingkan t_{tabel} , maka hipotesis diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji signifikansi individual (Uji t) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Metode Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda secara umum adalah:

$$Y = 45.894 + 0,124X_1 + 4,953X_2 - 0,863X_3 + e$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	45.894	19.937	
Firm Size (X1)	.124	1.043	.013
CR (X2)	4.953	16.765	.032
Kepemilikan Manajerial (X3)	-.863	1.088	-.084

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio (Y)

Berdasarkan Tabel 4.5. disajikan kembali nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) 45.894
 Nilai konstanta tersebut menunjukkan jika variabel independen bernilai 0 (nol), maka *dividend payout ratio* perusahaan menjadi sebesar 45,894.
- b. Koefisien *Firm size* (X1) 0,124
 Nilai koefisien *Firm size* memiliki arah positif, maka variabel ini memiliki hubungan yang searah dengan *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan tingkat *Firm sizes* satu satuan maka tingkat *dividend payout ratio* akan naik 0,124 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.
- c. Koefisien *Current Ratio* (X2) 4,953
 Nilai koefisien *Current Ratio* memiliki arah positif, maka variabel ini memiliki hubungan yang searah dengan *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan tingkat *Current Ratio* satu satuan maka tingkat *dividend payout ratio* akan naik 4,953 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.
- d. Koefisien *Firm Size* (X3) - 0,863
 Nilai koefisien *Firm Size* memiliki arah negatif, maka variabel ini memiliki hubungan yang berlawanan dengan *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan tingkat *Firm Size* satu satuan maka tingkat *dividend payout ratio* akan turun -0,8637 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.

Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.881 ^a	.775	.767

Nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 4.6 menunjukkan hubungan antara variabel *Firm Size*, *Likuiditas*, *Kepemilikan Manajerial*, Terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 0.767 atau sama dengan 76,7% yang artinya mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Dengan demikian variabel *Leverage*, *Profitability*, *Firm Size*, *Likuiditas*, dan *Kepemilikan Manajerial* mampu menjelaskan sebesar 76,7% variabel *divedend payout ratio*. Sedangkan sisanya, 23,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan Menggunakan Uji F

Hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat tabel berikut :

Model	F	Sig.
1 Regression	55.144	.004 ^a
Residual		
Total		

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa F_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 55.144 dan F_{tabel} sebesar 2,52. Jumlah variabel independen (k) pada penelitian ini adalah 5 maka nilai degree of freedom sebagai pembilang (df pembilang) sebesar 5. Df penyebut diperoleh dengan rumus $(n-k-1 \Rightarrow 31-5-1=25)$ maka nilai df penyebut 25, dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,632 > 2,52$ dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$)). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Firm Size*, *Likuiditas*, *Kepemilikan Manajerial*, berpengaruh secara bersama-sama Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Pengujian Hipotesis secara Parsial Menggunakan Uji t

1. Firm Size

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat ditentukan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Dengan demikian diterima H_1 artinya variabel *Firm Size* secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 pada tingkat kepercayaan 95%.

2. Current Ratio

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat ditentukan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai signifikansi $0,768 > 0,05$. Dengan demikian diterima H_0 artinya variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 pada tingkat kepercayaan 95%.

3. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat ditentukan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio dengan nilai signifikansi $0,430 > 0,05$. Dengan demikian diterima H_0 artinya variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 pada tingkat kepercayaan 95%.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Firm size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat ditentukan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Dengan demikian diterima H_1 artinya variabel *Firm Size* secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abor (2005) dan Shubita (2012) juga menunjukkan hasil yang menyatakan perusahaan-perusahaan ukuran besar akan menghasilkan profit yang lebih tinggi.

b. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat ditentukan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio dengan nilai signifikansi $0,768 > 0,05$. Dengan demikian diterima H_0 artinya variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ano, Murni dan Rate (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti melunasi hutangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek (Febrianto, 2013). Semakin besar rasio ini, maka perusahaan mempunyai dana yang likuid yang cukup besar, sehingga perusahaan tidak dapat membayarkan dividen secepatnya dalam jumlah yang maksimal. Karena makin kuat posisi likuiditas perusahaan, berarti makin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar rasio dividen.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat ditentukan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio dengan nilai signifikansi $0,430 > 0,05$. Dengan demikian diterima H_0 artinya variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 pada tingkat kepercayaan 95%.

Kesimpulan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh *Firm Size*, *Likuiditas*, Kepemilikan Manajerial, berpengaruh secara bersama-sama Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 secara simultan dan parsial. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. *Firm Size*, *Likuiditas*, Kepemilikan Manajerial, berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh secara Bersama-sama terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017
2. *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

3. *Likuiditas* berpengaruh signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
4. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristantya, S. (2019). Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Pengguna Jasa Pada Cv. Biru Utama Medan. *Ready Star*, 2(1), 330-336.
- Andriyani, Maria. 2008. Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Insider Ownership, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitability Terhadap Kebijakan Dividen. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Atmaja Setia Lukas. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Andi.Yogyakarta.
- Bringham, Eugene F dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*, Buku I edisi Kedelapan, ahli bahasa Dodo Suharto, Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Chasanah, Amalia Nur. 2008. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (Perbandingan pada Perusahaan yang Sebagian Sahamnya Dimiliki oleh Manajemen dan yang Tidak Dimiliki oleh Manajemen). Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Damayanti, S dan Achyanif (2006). "Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen *Payout Ratio*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.5, No.1, April p.51-62.
- Difah, Syamsiroh. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Meempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2009. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Istiningtyas, Roro Ayu. 2013. Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitability, Risk, Growth and Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gaver, Jeniffer J., dan Kenneth M. Gaver, 1993. Additional Evidence on the Association between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividen, and Compensation Policies. *Journal Of Accounting & Economics*, 16: 125-160
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi ketiga, Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gibson, Charles H, 2001. *Financial Reporting And Analysis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Lawrence J.(2003). *Principles Of Manajerial Finance*. 10th Edition. Addison Wesley.
- Georgiana. 2012. "Determinants Agents of Dividend Policies Practiced by Companies Listed in Great Britain and France. *Romanian Statistical Review Supplement* Volume 60 Issue 1 hal 28-34.
- Istiningtyas, Roro Ayu. 2013. Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitability, Risk, Growth and Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kallapur, S. & Trombley, M. A. (1999). The Association Between Investment Opportunity Set Proxies and Relized Growth. *Journal of Business Finance & Accounting*, 26 (3) &(4) , 505-519.
- Lubis, I. T. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Struktur Kepemilikan Dan Return On Investment Terhadap Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ready Star* 2 (1), 292-299
- Muharam, Roro Ayu dan Istiningtyas, dan Harjun. 2013. Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitability, Risk, Growth dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Mabuufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011). Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ningsi, E. H. (2019). Pengaruh Risiko Kredit, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Suku Bunga Bi Rate Terhadap Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ready Star*, 2(1), 305-311.
- Primawestri, Laksmi. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI periode.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta.
- Rosdini, Dini. 2009. "Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio". Working Paper in Accounting and Finance. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Situmorang, et all, 2008. *Analisis Data Penelitian (Menggunakan Program SPSS)*, USU Press, Medan.
- Sri Sudarsi. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Mitra Wacara, Jakarta.
- Sudarsi, Sri. 2002. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Volume 9 Nomor 1, Maret, hal 76-88.
- Sutrisno. 2001. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Maksi* Volume 6 Nomor 2, hal 243-256.

www.sahamok.com
www.idx.com

..